

[Case Report]

SEORANG WANITA USIA 22 TAHUN DENGAN PENYAKIT GLAUKOMA DEXTRA

A 22 Year Old Woman With Dextera Glaucoma

Syafi'i Nanda Nur'aini¹, Ida Nugrahani².

¹Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Kepanitraan Klinik Ilmu Penyakit Mata RSUD Kartini Karanganyar

Korespondensi: Syafi'i Nanda Nur'aini 1. Alamat email: syafii.nanda46@gmail.com

ABSTRAK

Mata adalah salah satu indera yang penting, hampir 80% informasi diserap melalui sistem visual. Namun fungsi visual juga rentan terhadap berbagai gangguan/kelainan dari yang ringan sampai yang dapat berakibat kebutaan. Upaya mencegah dan menanggulangi gangguan penglihatan dan kebutaan. Glaukoma adalah kelainan pada saraf mata yang ditandai dengan neuropati optik disertai hilangnya lapang pandang yang khas dengan peningkatan tekanan intraokular sebagai faktor risiko utama. Saat ini glaukoma menduduki urutan kedua penyebab kebutaan terbanyak di Indonesia dan dunia. Klasifikasi glaukoma dapat dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan etiologinya glaukoma diklasifikasikan sebagai glaukoma primer, glaukoma sekunder dan glaukoma kongenital. Kebutuan akibat glaukoma pada tipe tertentu semestinya dapat dicegah karena kebutaan akibat glaukoma termasuk dalam kelompok kebutaan yang dapat dicegah. Masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran/kewaspadaan tentang glaukoma. Hal ini dapat dilatar belakangi kurangnya pengetahuan para petugas kesehatan tentang glaukoma terutama dalam hal mengenali dan menegakkan diagnosis.

Kata Kunci: Mata, Glaukoma primer, Glaukoma Sekunder.

ABSTRACT

Eyes are one of the important senses, almost 80% of information is absorbed through the visual system. However, visual function is also susceptible to various disorders/abnormalities from mild to those that can result in blindness. Efforts to prevent and overcome visual impairment and blindness. Glaucoma is a disorder of the optic nerve characterized by optic neuropathy accompanied by loss of the visual field which is typical with increased intraocular pressure as the main risk factor. Currently, glaucoma is the second leading cause of blindness in Indonesia and the world. Glaucoma classification can be done based on several criteria. Based on its etiology, glaucoma is classified as primary glaucoma, secondary glaucoma and congenital glaucoma. Blindness due to glaucoma in certain types should be preventable because blindness due to glaucoma is included in the group of preventable blindness. The problem that is often faced is the lack of awareness/vigilance about glaucoma. This can be due to the lack of knowledge of health workers about glaucoma, especially in terms of recognizing and establishing a diagnosis.

Keywords: Eyes, Glaukoma primer, Glaukoma Secondary

PENDAHULUAN

Mata adalah salah satu indera yang penting, hampir 80% informasi diserap melalui sistem visual. Namun fungsi visual juga rentan terhadap berbagai gangguan/kelainan dari yang ringan sampai

yang dapat berakibat kebutaan. Upaya mencegah dan menanggulangi gangguan penglihatan dan kebutaan perlu mendapat perhatian. Glaukoma adalah kelainan pada saraf mata yang ditandai dengan neuropati optik disertai hilangnya lapang pandang

yang khas dengan peningkatan tekanan intraokular sebagai faktor risiko utama. Saat ini glaukoma menduduki urutan kedua penyebab kebutaan terbanyak di Indonesia dan dunia. Klasifikasi glaukoma dapat dilakukan berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan etiologinya glaukoma diklasifikasikan sebagai glaukoma primer, glaukoma sekunder dan glaukoma kongenital. Penderita glaukoma di seluruh dunia pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 60,5 juta dan akan meningkat menjadi 79,6 juta pada tahun 2020. Hampir separuh penderita glaukoma (47%) berada di Asia.

Kebutaan akibat glaukoma pada tipe tertentu semestinya dapat dicegah karena kebutaan akibat glaukoma termasuk dalam kelompok kebutaan yang dapat dicegah.

Camera Oculi Anterior	dalam	Jernih dan dalam
Iris	Warna coklat tua	Warna coklat tua
Pupil:		
- Bentuk	Bulat	Bulat
- Diameter	3 mm	3 mm
- Letak	Central	Central
- Reflek Cahaya	D + / ID +	D + / ID +
Lensa	Jernih	Jernih
TIO	48	37

Masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran/kewaspadaan tentang glaukoma. Hal ini dapat dilatar belakangi kurangnya pengetahuan para petugas

kesehatan tentang glaukoma terutama dalam hal mengenali dan menegakkan diagnosis. Keterbatasan alat diagnostik dan ketersediaan modalitas terapi juga berperan dalam mengatasi glaukoma. Untuk itu diperlukan suatu Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran untuk Glaukoma.

LAPORAN KASUS

Seorang pasien perempuan Ny. E berusia 22 tahun datang pada 1 Agustus 2024 dengan keluhan utama mata kanan terasa Gelap. Keluhan dirasakan sejak kurang lebih 1 tahun yang lalu hari yang lalu, keluhan muncul 1 tahun yang lalu gelapnya perlahan-lahan. Pasien mengatakan bahwa matanya tidak pernah dikasih obat

Riwayat penyakit hipertensi (-), diabetes melitus (-), jantung (-). Pasien juga tidak memiliki riwayat penyakit keluarga. Aktivitas pasien sehari-hari kerja di pabrik plastic.

Pada pemeriksaan fisik menunjukkan keadaan umum tampak normal, kecuali pada pemeriksaan mata yaitu sklera

hiperemis , berjalan tanpa bantuan orang lain.

Pada status oftalmologi yang ditemukan ketajaman VOD 1/tak terhitung dan VOS 4/60, palpebra edema (-/-), konjungtiva palpebral superior & inferior dan konjungtiva bulbi hiperemis, kamera okuli anterior mata kanan dan kiri dalam dan jernih, iris normal, kedua pupil bulat, letak sentral, cornea edema (+/+) berukuran 3mm, dan reflek pupil +/+, Lensa jernih. Segmen posterior tidak di evaluasi. TIO pasien OD 48 dan Os 37

Pemeriksaan	OD	OS
Visus	1/Tak terhitung	4/60
Palpebra	Tenang	Tenang
Konjungtiva Palpebra Superior	Tenang	Tenang
Konjungtiva Palpebra Inferior	Tenang	Tenang
Konjungtiva Bulbi	Tenang	Tenang
Cornea	Edema	Edema

Gambar 1. Pemeriksaan Oftalmologi Pada pemeriksaan kornea edema (+)

gambar mata pasien dapat dilihat dari hasil dibawah ini.



Gambar 2. Mata Pasien Menurut hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan visus,

pasien didiagnosis OD Glaukoma.

Tatalaksana pada pasien diberikan :

- Timolol maleat 0,5 % 2x1 tetes ODS
- Glauseta tab (acetazolamide) 2x1 tab
- KSR tab 1x1 tab
- Pasien diedukasi untuk kontrol 1 minggu kemudian untuk evaluasi klinis dan terapi lanjutan

DISKUSI

Mata adalah salah satu indera yang penting, hampir 80% informasi diserap melalui sistem visual. Namun fungsi visual juga rentan terhadap berbagai gangguan/kelainan dari yang ringan sampai yang dapat berakibat kebutaan (Kemenkes RI, 2023).

A. Glaukoma

Glaukoma merupakan suatu neuropati optik yang ditandai dengan pencekungan “cupping” diskus optikus dan penyempitan lapang pandang yang disertai dengan peningkatan tekanan intraokuler

yang merupakan faktor resiko terjadinya glaukoma.

Penderita glaukoma di seluruh dunia pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 60,5 juta dan akan meningkat menjadi 79,6 juta pada tahun 2020. Hampir separuh penderita glaukoma (47%) berada di Asia dimana 87% disebabkan oleh Glaukoma primer sudut jdih.kemkes.go.id - 5 - tertutup (GPSTp). Pada tahun 2010, diperkirakan 4,5 juta orang menderita kebutaan dua mata akibat glaukoma primer sudut terbuka (GPSTa) dan 3,9 juta orang akibat GPSTp pada tahun 2010 dan pada tahun 2020 diperkirakan akan meningkat menjadi 5,9 juta dan 5,3 juta. Berbeda dengan katarak, kebutaan akibat glaukoma bersifat permanen. Hasil Survei Indera Penglihatan dan Pendengaran tahun 1993 – 1996 mendapatkan prevalensi glaukoma di Indonesia sebesar 0,2%. Penyebab glaukoma sekunder cukup bervariasi. Sebuah studi menyebutkan persentase penyebab glaukoma sekunder adalah sebagai berikut: glaukoma terkait lensa 2,5%, glaukoma neovaskuler 0,95%,

glaukoma uveitik 0,4%, dan glaukoma terinduksi steroid sebesar 0,2% dari seluruh kasus glaucoma) (Kemenkes RI, 2023).

Secara umum glaukoma dapat dikategorikan menjadi glaukoma primer, glaukoma sekunder, dan glaukoma kongenital. Diagnosis utama glaukoma adalah pemeriksaan pengukuran tekanan intraokular (TIO) menggunakan alat tonometri pada pemeriksaan awal. Tekanan intraokular saat ini merupakan satu-satunya faktor risiko yang dapat dimodifikasi untuk terjadinya dan perkembangan glaucoma.

Lapang pandang juga harus diperiksa untuk mengevaluasi derajat gangguan fungsional akibat hilangnya serabut saraf optik, dan untuk memberikan panduan pengobatan (Gedde *et al.*, 2021).

Pedoman American Academy of Ophthalmology Preferred Practice Pattern (2020) menyatakan bahwa penurunan TIO awal sebesar 20%-30% adalah tujuan yang tepat untuk memperlambat perkembangan penyakit, bahkan pada mata dengan glaucoma ketegangan normal.

Obat penurunan TIO telah menjadi pengobatan lini bagi sebagian besar pasien glaukoma. Farmakoterapi untuk glaukoma telah berkembang secara signifikan selama beberapa tahun terakhir dengan diperkenalkannya carbonic anhydrase inhibitor CAI, beta blocker, analog prostaglandin, dan agonis alfa. Obat-obatan ini memiliki efektivitas yang lebih besar dan profil keamanan yang lebih baik dibandingkan pengobatan topikal (pilocarpine) dan sistemik (CAI oral) (American Academy, 2020).

KESIMPULAN

Pasien wanita dengan usia 22 tahun didiagnosis ODS Glaukoma dilakukan Tatalaksana berupa Timolol maleat 0,5 % 2x1 tetes ODS, Glauseta tab (acetazolamide) 2x1 tab KSR tab 1x1 tab dan Pasien di edukasi untuk kontrol 1 minggu kemudian untuk evaluasi klinis dan terapi lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Ophthalmology. Basic and Clinical Sains 2020.

Gedde, S.J., Vinod, K., Wright, M.M., et al. (2021). Primary open-angle glaucoma preferred practice Pattern. *Ophthalmology*.128(1):P71–P150

Kemkes, R. I. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1488/2023 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana glaukoma. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*

Wetarini, K., Dewi, N., & Mahayani, N. (2020). Acute Angle Closure Glaucoma: Management in Acute Attack Setting. *Bali Medical Journal*, 9(1), pp. 386–389

Zhang, N., et al. (2021). Prevalence of Primary Open Angle Glaucoma in the Last 20 years: A Meta-analysis and Systematic Review. *Scientific Reports*, 11(1), pp. 13762.

National Health Service UK (2021). *Health A to Z. Glaucoma.*

Cleveland Clinic (2022). *Disease & Conditions. Glaucoma.*

Mayo Clinic (2022). *Diseases & Conditions. Glaucoma.*